

TINGKAT KEPUASAN INDUSTRI MITRA TERHADAP PELAKSANAAN PROGRAM PI MAHASISWA D3 TEKNIK MESIN FT UNY DI DIY

SATISFACTION LEVELS OF INDUSTRIAL PARTNERS ON THE IMPLEMENTATION OF INDUSTRIAL ATTACHMENT PROGRAM OF MECHANICAL ENGINEERING DIPLOMA STUDENTS OF FT UNY IN YOGYAKARTA

Oleh: Asep Wijayanto Aji Laksito, Prodi Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
E-mail: ajiasepwijayanto@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepuasan industri mitra terhadap pelaksanaan program Praktik Industri (PI) mahasiswa D3 Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta di Daerah Istimewa Yogyakarta. Subjek dalam penelitian deskriptif kuantitatif ini adalah pembimbing dari 5 tempat industri dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Industri mitra pada penelitian ini adalah tempat praktik industri yang sesuai dengan *option* mahasiswa perancangan, pemesinan, fabrikasi dan yang digunakan pada tahun 2013 dan 2014. Teknik dalam pengumpulan data menggunakan angket/kuesioner yang kemudian dianalisis. Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat kepuasan industri mitra rata-rata sebesar 77,96%. Nilai ini didapat dari dua aspek yaitu terhadap kegiatan peserta praktik industri sebesar 82,67 % dengan nilai 496 dan terhadap lembaga sebesar 73,25 % dengan nilai 293.

Kata kunci: tingkat kepuasan, industri mitra, praktik industri

Abstract

This study aims to determine the level of satisfaction of industry partners on the implementation of the Industrial Attachment Program of diploma students of Mechanical Engineering, Faculty of Engineering, Yogyakarta State University in Yogyakarta Province. Subjects in this quantitative descriptive study was the supervisors of 5 industries by using census sampling. Industry partners in this study were in accordance with students' study options, including mechanical design, machining, and fabrication. The attachment program being used were from the year 2013 and 2014. Data were collected by means of questionnaire which is then analyzed using descriptive methods. The results of this study is an average satisfaction level of 77.96%, which is assessed from two aspects, namely the activities of participants in industrial attachment with a satisfaction level of 82.67% (score 496 out of 600); and towards the institution with a satisfaction level of 73.25% with value (score 293 out of 400).

Keywords: satisfaction level, industry partner, industrial attachment

PENDAHULUAN

Pendidikan menengah kejuruan adalah suatu lembaga yang bertujuan untuk menyiapkan peserta didik untuk menjadi terampil, mandiri dan juga produktif, yang dapat langsung bekerja secara profesional setelah lulus sesuai bidang keahlian setelah melalui pendidikan dan pelatihan berbasis kompetensi (Depdiknas, 2003:3). Universitas dalam hal ini Fakultas Teknik oleh karena itu diharapkan menjadi sebuah lembaga yang mampu menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan dunia industri serta siap menciptakan lapangan kerja sendiri.

Sejalan dengan upaya peningkatan mutu pendidikan teknik, maka FT UNY perlu membekali mahasiswanya berupa kompetensi/keterampilan teknik berdasarkan pengalaman nyata di lapangan dan kompetensi kewirausahaan melalui teori di kampus dan pengalaman langsung di lapangan (industri). Pembekalan dua kompetensi ini ditempuh melalui program Praktik Industri dengan mitra industri yang relevan dengan program studi yang ada di FT UNY.

Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta (FT UNY) mempunyai satu program untuk mendekatkan dunia kampus dengan dunia

industri yaitu dengan mata kuliah Praktik Industri (PI). Mata kuliah Praktik Industri selain sebagai kelengkapan pembelajaran untuk memperoleh kebulatan pemenuhan kurikulum, sekaligus juga memiliki beberapa peran strategis bagi FT UNY, antara lain: merupakan kontrol kualitas mahasiswa, apakah mahasiswa FT UNY telah memenuhi kompetensi sebagaimana yang dipersyaratkan industri, apakah telah memenuhi kaidah keterkaitan dan kesesuaian (*link and match*) programnya dengan tuntutan industri. Peran berikutnya adalah mengemban fungsi kehumasan (*public relation*) bagi lembaga FT UNY, akan memberikan pandangan positif melalui para mahasiswa yang memiliki sikap dan kemampuan yang baik selama praktik industri, atau sebaliknya terjadi pandangan negatif jika sikap dan kemampuan mahasiswa kurang baik.

Dengan tujuan sebagai kegiatan memperoleh pengalaman kerja secara langsung, yang nantinya dijadikan sebagai acuan dunia kerja yang nyata pada lapangan. Adapun jadwal kegiatan Praktik Industri direncanakan seperti pada Tabel 1.

Table 1. Jadwal Kegiatan Praktik Industri

No.	Kegiatan	Minggu Ke							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1	Pengenalan profil industri.	√							
2	Mempelajari tugas-tugas proses produksi dan atau jasa industri yang ditempati.		√						
3	Mempelajari aspek kewirausahaan yang terkait dengan industri yang ditempati.				√				
4	Pencatatan data-data kegiatan Praktik Industri dan data-data untuk Proyek Akhir.	√	√	√	√	√	√	√	
5	Penyusunan konsep laporan.						√	√	
6	Penyempurnaan laporan.								√

Dalam pelaksanaan Praktik Industri, mahasiswa diharapkan mendapatkan pekerjaan atau tugas yang sesuai dengan bidang keahlian atau option mahasiswa tersebut. Terdapat 3 bidang keahlian atau option yang ada di Teknik Mesin UNY yaitu perencanaan, pemesinan dan fabrikasi. Akan tetapi dalam pelaksanaan Praktik Industri masih ada sebagian yang tidak sesuai dengan bidang keahlian mahasiswa tersebut. Ketidakesesuaian tersebut karena beban pekerjaan dan juga tempat praktik industri yang tidak sesuai dengan bidang keahlian mahasiswa.

Setelah pelaksanaan Praktik industri, mahasiswa wajib untuk membuat laporan Praktik Industri. Penyelesaian laporan Praktik Industri paling lambat 2 bulan setelah pelaksanaan Praktik Industri selesai untuk selanjutnya ujian Praktik Industri. Tetapi dalam kenyataannya masih terdapat beberapa mahasiswa yang mengumpulkan laporan Praktik Industri lebih dari 2 bulan setelah pelaksanaannya.

Praktik Industri (PI) adalah program kurikuler yang wajib diikuti oleh Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta (FT UNY) sebagai syarat untuk kelulusan program Diploma 3 (D3) yang sedang ditempuh. Praktik Industri juga merupakan sebagai tempat untuk mencari pekerjaan dan juga sebagai tempat melatih kompetensi yang sudah didapat selama di bangku perkuliahan.

Kemitraan sesungguhnya merupakan sebuah kebutuhan bagi para pihak dengan kesamaan orientasi yang ingin menghemat energi dan menghasilkan manfaat yang berlipat ganda. Menurut Ambar Teguh Sulistiyani (2004:129) kemitraan dilihat dari perspektif etimologis diadaptasi dari kata *partnership* dan berakar dari kata *partner*. *Partner* dapat diterjemahkan sebagai pasangan, jodoh, sekutu, kompanyon, sedangkan *partnership* diterjemahkan sebagai persekutuan atau perkongsian.

Menurut Kreitner dan Kinicki (2001;271) kepuasan kerja adalah “suatu efektifitas atau respons emosional terhadap berbagai aspek pekerjaan”. Davis dan Newstrom (1985;105) mendeskripsikan “kepuasan kerja adalah

seperangkat perasaan pegawai tentang menyenangkan atau tidaknya pekerjaan mereka”.

Kepuasan kerja merupakan respon afektif atau emosional terhadap berbagai segi atau aspek pekerjaan seseorang sehingga kepuasan kerja bukan merupakan konsep tunggal. Seseorang dapat relatif puas dengan salah satu aspek pekerjaan dan tidak puas dengan satu atau lebih aspek lainnya. Kepuasan Kerja merupakan sikap (positif) tenaga kerja terhadap pekerjaannya, yang timbul berdasarkan penilaian terhadap situasi kerja. Penilaian tersebut dapat dilakukan terhadap salah satu pekerjaannya, penilaian dilakukan sebagai rasa menghargai dalam mencapai salah satu nilai-nilai penting dalam pekerjaan.

Industri merupakan mitra dalam hal praktik industri dengan universitas. Mitra merupakan suatu kerjasama formal antar kelompok untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam praktik industri, tujuan yang ingin dicapai yaitu agar mahasiswa dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan serta pengalaman kerja dalam praktiknya di industri. Dalam setiap tahunnya, diharapkan hubungan kerjasama antara industri dengan universitas semakin bagus. Untuk itu, perlu adanya kajian yang mendalam untuk mengetahui kesan ataupun seperti apa kepuasan industri dengan adanya praktik industri. Dengan demikian, mengetahui tingkat kepuasan mitra industri juga akan meningkatkan kerja sama dengan universitas.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu memberi kajian dalam meningkatkan pendekatan dan juga menjaga hubungan yang baik antara industri mitra dengan universitas.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepuasan industri mitra terhadap pelaksanaan program PI mahasiswa D3 Teknik Mesin FT UNY di DIY. Berdasarkan tujuan tersebut maka penelitian ini termasuk penelitian deskriptif, dengan

pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari atau membuat pencandraan (deskriptif) karena mendiskripsikan tentang gambaran obyek yang diteliti.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di industri mitra yang pernah dipakai untuk praktik industri oleh mahasiswa D3 Teknik Mesin UNY yang berada di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta, yaitu PT. Mega Andalan Kalasan, PG Madubaru (Madukismo), PT. MBG Putra Mandiri, UPT Logam dan UD Rekayasa Wangdi W. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Mei-Agustus 2015.

Target/Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah pembimbing PI mahasiswa di setiap tempat Praktik Industri. Teknik sampling yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling jenuh. Teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2014:124). Pemilihan sampel pada penelitian ini berdasarkan pada *option* yang terdapat dalam teknik mesin UNY, yaitu perancangan, pemesinan dan fabrikasi. Dalam pemilihan sampel ini juga berdasar pada tempat praktik industri yang digunakan pada tahun 2013 dan 2014, dan sering digunakan sebagai tempat praktik industri oleh mahasiswa teknik mesin UNY.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket atau kuesioner, yang berjumlah 40 butir pernyataan, dengan 24 pernyataan terhadap kegiatan peserta praktik industri dan 16 pernyataan terhadap lembaga yang ditunjukkan dengan kisi-kisi seperti pada Tabel 2. Sebelum digunakan, instrumen terlebih dahulu diuji validitasnya. Pengujian dilakukan dengan validitas konstruk. Untuk menguji validitas konstruk, dapat digunakan pendapat para ahli (*expert judgment*) (Eko Putro Widoyoko, 2013:

145). Dalam penelitian ini, pendapat para ahli (*expert judgment*) adalah dosen.

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen

Variabel	Komponen	Indikator	Sub. Indikator	No. Soal
Pelaksanaan Praktik Industri	Kegiatan Praktik Industri	Peserta Praktik Industri	Produktif	1,2,3,4
			Disiplin	5,6,7,8,9,10
			Kerjasama	11,12,13
			Inisiatif	14,15,16,17
			Tanggung Jawab	18,19,20
			Kebersihan	21,22,23,24
	Kegiatan Praktik Industri	Lembaga	Tanggapan	25,26,27,28
			Penempatan	29,30
			Kesesuaian	31,32,33
			Kerjasama	34
			Bimbingan	35,36
			Komunikasi	37,38,39,40

Data pada penelitian ini berupa data skor yang diperoleh dari angket responden. Pengambilan data dilakukan dengan memberikan angket kepada responden secara langsung.

Dalam penelitian ini responden memilih melalui 5 alternatif jawaban yaitu SB, B, CB, TB, STB dengan kriteria :

1. Jawaban SB untuk kategori Sangat Baik,
2. Jawaban B untuk kategori Baik,
3. Jawaban CB untuk kategori Cukup Baik,
4. Jawaban TB untuk kategori Tidak Baik,
5. Jawaban STB untuk kategori Sangat Tidak Baik.

Sedangkan untuk skor dari masing-masing alternatif jawaban dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Apabila dari 5 alternatif jawaban memilih SB maka mendapat skor/nilai 5
2. Apabila dari 5 alternatif jawaban memilih B maka mendapat skor/nilai 4
3. Apabila dari 5 alternatif jawaban memilih CB maka mendapat skor/nilai 3
4. Apabila dari 5 alternatif jawaban memilih TB maka mendapat skor/nilai 2
5. Apabila dari 5 alternatif jawaban memilih STB maka mendapat skor/nilai 1

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif yang memberikan gambaran terhadap data. Dari data angket, kemudian dihitung persentasenya (Riduwan, 2012: 89) menggunakan Persamaan 1.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{skor perolehan responden}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\% \dots\dots\dots (1)$$

Interval kelas merupakan range nilai yang termasuk dalam satu kelas interval, titik tengah merupakan titik yang mewakili dimana setiap interval kelas berdasar, angka frekuensi menunjukkan adanya setengah kali skor atas ditambah skor bawah.

Formula yang dapat digunakan untuk menentukan perkiraan kelas interval (Sukardi, 2011:35) menggunakan Persamaan 2.

$$JP = \frac{(Nb)-(Nk)}{k} \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan :

- JP = Jumlah perkiraan interval
- Nb = Nilai terbesar dalam data
- Nk = Nilai terkecil dalam data
- k = banyak kelas yang diinginkan

Untuk jumlah responden n besar, jumlah perkiraan interval ini juga dapat digunakan rumus Sturges, yang formulasinya sebagai berikut:

$$\text{Jumlah perkiraan kelas} = 1 + 3,3 \log n \dots\dots\dots(3)$$

Dimana n = besarnya jumlah data atau responden

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tingkat Kepuasan Industri Mitra terhadap Kegiatan Peserta Praktik Industri

Berdasarkan pada kisi-kisi penelitian, diketahui bahwa untuk kepuasan industri terhadap kegiatan peserta didik terdapat 6 sub indikator penilaian. Sub indikator tersebut yaitu produktif, disiplin, kerjasama, inisiatif, tanggung jawab dan kebersihan.

Sub indikator yang pertama yaitu produktif. Produktif disini maksudnya yaitu seberapa baik produktifitas mahasiswa dalam

pelaksanaan praktik industri. Dari 4 pertanyaan yang dijawab oleh 5 responden, terdapat 4 jawaban cukup baik, 15 jawaban baik dan 1 jawaban sangat baik.

Sub indikator yang kedua yaitu disiplin. Disiplin disini maksudnya yaitu seberapa baik tingkat kedisiplinan kehadiran mahasiswa dalam pelaksanaan praktik industri. Dari 6 pertanyaan yang dijawab oleh 5 responden, terdapat 9 jawaban cukup baik, 8 jawaban baik dan 13 jawaban sangat baik.

Sub indikator yang ketiga yaitu kerjasama. Kerjasama disini maksudnya yaitu seberapa baik kerjasama mahasiswa dengan rekan kerja dalam pelaksanaan praktik industri. Dari 3 pertanyaan yang dijawab oleh 5 responden, terdapat 1 jawaban cukup baik, 10 jawaban baik dan 4 jawaban sangat baik.

Sub indikator yang keempat yaitu inisiatif. Inisiatif disini maksudnya yaitu seberapa baik inisiatif mahasiswa terhadap pekerjaannya dalam pelaksanaan praktik industri. Dari 4 pertanyaan yang dijawab oleh 5 responden, terdapat 9 jawaban cukup baik, 5 jawaban baik dan 6 jawaban sangat baik.

Sub indikator yang kelima yaitu tanggung jawab. Tanggung jawab disini maksudnya yaitu seberapa baik tanggung jawab mahasiswa dalam menyelesaikan pekerjaan yang dibebankan pelaksanaan praktik industri. Dari 3 pertanyaan yang dijawab oleh 5 responden, terdapat 4 jawaban cukup baik, 9 jawaban baik dan 2 jawaban sangat baik.

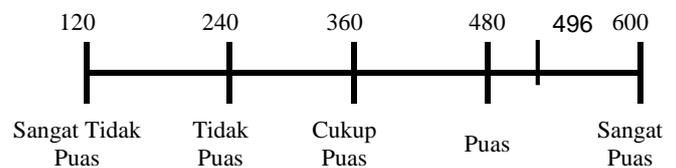
Sub indikator yang keenam yaitu kebersihan. Kebersihan disini maksudnya yaitu tingkat kebersihan mahasiswa dalam pelaksanaan praktik industri. Dari 4 pertanyaan yang dijawab oleh 5 responden, terdapat 2 jawaban tidak baik, 6 jawaban cukup baik, 11 jawaban baik dan 1 jawaban sangat baik.

Pembagian kelas interval terhadap kegiatan peserta Praktik Industri ditunjukkan dalam Tabel 3.

Table 3. Pembagian Kelas Terhadap Kegiatan Peserta Praktik Industri

Rentang	Kategori	Frekuensi	Jumlah
120 – 215	Sangat Tidak Baik	0	0
216 – 311	Tidak Baik	2	4
312 – 407	Cukup Baik	20	60
408 – 503	Baik	58	232
504 – 600	Sangat Baik	40	200
Jumlah		120	496

Jumlah skor kriterium (bila setiap butir mendapat skor tertinggi) = $5 \times 5 \times 24 = 600$. Untuk ini skor tertinggi tiap butir = 5, jumlah butir = 24 dan jumlah responden yaitu = 5. Jumlah skor pengumpulan data = 496. Dengan demikian, tingkat kepuasan industri mitra terhadap kegiatan peserta praktik industri menurut 5 responden yaitu $(496 : 600) \times 100\% = 82,67\%$ dari kriteria yang ditetapkan. Hal ini secara kontinum dapat dibuat kategori seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Pengkategorian Tingkat Kepuasan Terhadap Peserta Praktik Industri

Nilai 496 termasuk dalam kategori interval “puas”. Tetapi dalam pelaksanaan kegiatan praktik industri oleh mahasiswa juga masih terdapat beberapa hal yang masuk dalam kategori tidak baik. Industri merasa mahasiswa masih kurang dalam hal kebersihan alat kerja dan tempat kerja. Hal ini juga merupakan sikap dari masing-masing mahasiswa. Ketika tempat kerja bersih, akan meningkatkan kinerja dalam bekerja. Kebersihan tempat kerja akan menimbulkan perasaan nyaman.

Industri sangat mendukung terhadap pelaksanaan praktik industri, karena dengan mahasiswa mengikuti pelaksanaan praktik industri, mahasiswa dapat mengaplikasikan teori maupun ilmu yang telah didapat selama di

bangku perkuliahan. Industri menanggapi positif praktik industri karena mahasiswa juga dapat mengetahui kesulitan yang ada dalam industri dan dapat menyarankan kepada industri agar kedepannya bisa menjadi lebih baik lagi.

Secara umum, mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam penyesuaian terhadap keadaan di industri. Secara umum mahasiswa masih perlu ditingkatkan dalam kemampuan praktik mengoperasikan peralatan yang ada dalam industri. Dalam pelaksanaannya juga harus lebih terencana, sehingga apabila mahasiswa terjun ke dunia industri bisa lebih cekatan dan juga bersikap, mahasiswa juga diminta lebih kreatif. Mahasiswa juga cukup baik dalam mengusulkan pendapat saat bekerja.

Dalam hal kedisiplinan, mahasiswa mendapat nilai mayoritas sangat baik. Ketaatan mahasiswa terhadap ketentuan-ketentuan yang ada dalam perusahaan mendapat nilai yang tinggi, yaitu sangat baik. Kinerja mahasiswa juga mendapat nilai baik di industri. Keberhasilan mahasiswa dalam mengerjakan pekerjaan yang dibebankan pada mereka mendapat nilai baik. Kinerja dan keberhasilan yang baik dalam mengerjakan pekerjaan akan mendapatkan hasil pekerjaan yang baik pula.

Mahasiswa dinilai mempunyai inisiatif yang cukup baik dalam mencari pekerjaan yang baru setelah menyelesaikan pekerjaan yang sebelumnya. Kerjasama antara mahasiswa dengan rekan kerja di industri juga dinilai baik. Mahasiswa juga cukup baik dalam mencari cara kerja yang berdaya guna dan berhasil guna tanpa menunggu perintah atasan. Mahasiswa juga bersedia memperbaiki pekerjaannya apabila melakukan kesalahan atau tidak seperti yang diharapkan. Tanggung jawab mahasiswa yang baik atas pekerjaannya menghasilkan ketepatan waktu yang baik dalam menyelesaikan pekerjaan yang dibebankannya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kepuasan industri mitra terhadap pelaksanaan kegiatan peserta praktik industri masuk dalam kategori puas.

Tingkat Kepuasan Industri Mitra terhadap Lembaga

Berdasarkan pada kisi-kisi penelitian, diketahui bahwa untuk kepuasan industri terhadap lembaga terdapat 6 sub indikator penilaian. Sub indikator tersebut yaitu tanggapan, penempatan, kesesuaian, kerjasama, bimbingan dan komunikasi.

Sub indikator yang pertama yaitu tanggapan. Tanggapan disini maksudnya yaitu seberapa baik tanggapan industri terhadap lembaga dalam hal pelaksanaan praktik industri. Dari 4 pertanyaan yang dijawab oleh 5 responden, terdapat 4 jawaban tidak baik, 5 jawaban cukup baik, 5 jawaban baik dan 6 jawaban sangat baik.

Sub indikator yang kedua yaitu penempatan. Penempatan disini maksudnya yaitu koordinasi penempatan kebutuhan industri terhadap mahasiswa praktik industri. Dari 2 pertanyaan yang dijawab oleh 5 responden, terdapat 1 jawaban tidak baik, 2 jawaban cukup baik, 5 jawaban baik dan 2 jawaban sangat baik.

Sub indikator yang ketiga yaitu kesesuaian. Kesesuaian disini maksudnya yaitu tingkat kebutuhan industri terhadap mahasiswa praktik industri. Dari 3 pertanyaan yang dijawab oleh 5 responden, terdapat 6 jawaban cukup baik, 3 jawaban baik dan 6 jawaban sangat baik.

Sub indikator yang keempat yaitu kerjasama. Kerjasama disini maksudnya yaitu kerjasama lembaga dengan industri dalam hal praktik industri mahasiswa. Dari 1 pertanyaan yang dijawab oleh 5 responden, terdapat 1 jawaban tidak baik, 1 jawaban cukup baik, 1 jawaban baik dan 2 jawaban sangat baik.

Sub indikator yang kelima yaitu bimbingan. Bimbingan disini maksudnya yaitu bimbingan dosen pembimbing terhadap mahasiswa dengan industri. Dari 2 pertanyaan yang dijawab oleh 5 responden, terdapat 1 jawaban sangat tidak baik, 2 jawaban tidak baik, 3 jawaban cukup baik, 3 jawaban baik dan 1 jawaban sangat baik.

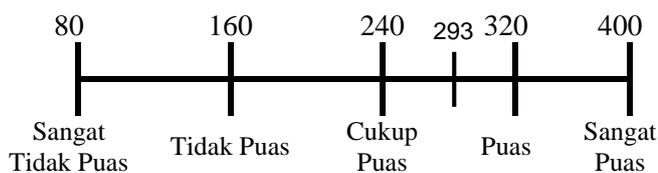
Sub indikator yang keenam yaitu komunikasi. Komunikasi disini maksudnya yaitu

komunikasi antara industri dengan lembaga dalam hal praktik industri mahasiswa. Dari 4 pertanyaan yang dijawab oleh 5 responden, terdapat 2 jawaban tidak baik, 8 jawaban cukup baik, 6 jawaban baik dan 4 jawaban sangat baik. Pembagian kelas interval terhadap lembaga ditunjukkan dalam Tabel 4.

Table 4. Pembagian kelas terhadap lembaga

Rentang	Kategori	Frekuensi	Jumlah
80 – 143	Sangat Tidak Baik	1	1
144 – 207	Tidak Baik	10	20
208 – 271	Cukup Baik	25	75
272 – 335	Baik	23	92
336 – 400	Sangat Baik	21	105
Jumlah		80	293

Jumlah skor kriterium (bila setiap butir mendapat skor tertinggi) = $5 \times 5 \times 16 = 400$. Untuk ini skor tertinggi tiap butir = 5, jumlah butir = 16 dan jumlah responden yaitu = 5. Jumlah skor pengumpulan data = 293. Dengan demikian, tingkat kepuasan industri mitra terhadap lembaga menurut 5 responden yaitu = $(293 : 400) \times 100\% = 73,25\%$ dari kriteria yang ditetapkan. Hal ini secara kontinum dapat dibuat kategori seperti pada Gambar 2.



Gambar 2. Pengkategorian Tingkat Kepuasan Terhadap Lembaga

Nilai 293 termasuk dalam kategori interval “puas”. Industri menilai lebih harus ada pembicaraan tentang batasan-batasan yang akan dipelajari dan tugas khusus yang disusun. Hubungan yang masih belum terjalin dengan baik ini seolah-olah mahasiswa dilepas hanya begitu saja. Komunikasi antara industri dengan universitas masih belum terjalin dengan baik.

Industri mengharapkan adanya komunikasi yang baik antara pembimbing praktik industri mahasiswa dengan pihak industri.

Industri berharap mahasiswa lebih mempersiapkan diri untuk langsung terjun menghadapi kesulitan yang ada di bengkel dalam saat praktik industri berlangsung. Praktik industri diharapkan agar tidak sekedar membuat laporan semata tetapi benar-benar terjun secara langsung dan diawasi atau dikontrol pihak universitas secara rutin.

Industri menilai kontrol pembimbing dari universitas cenderung kurang. Industri mengharapkan komunikasi antara pembimbing dengan tempat praktik industri lebih terjalin dengan baik. Salah satu hal yang bisa dikontrol yaitu perkembangan mahasiswa dalam melaksanakan praktik industri. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat kepuasan industri mitra terhadap lembaga dalam hal praktik industri mahasiswa termasuk dalam kategori puas.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Tingkat kepuasan industri mitra terhadap pelaksanaan PI mahasiswa D3 Teknik Mesin FT UNY di DIY, dari dua aspek yang dinilai yaitu terhadap peserta praktik industri dan terhadap lembaga rata-rata kepuasan industri yaitu 77,96 %. Tingkat kepuasan terhadap kegiatan peserta praktik industri sebesar 82,67 % atau dalam kategori puas dengan nilai 496 yang terdapat dalam interval kelas 408 – 503. Selanjutnya tingkat kepuasan terhadap lembaga sebesar 73,25 % atau dalam kategori puas dengan nilai 293 yang terdapat dalam interval kelas 272 – 335.

Saran

Peserta didik dalam hal ini mahasiswa sebaiknya menjalin hubungan yang baik dengan pembimbing industri, apabila mendapatkan kesulitan dalam pelaksanaan lebih baik untuk bertanya. Dengan bertanya maka akan menciptakan suasana lingkungan kerja yang baik.

Pembimbing industri dari universitas seharusnya memonitoring mahasiswa dengan waktu yang ditentukan, karena industri menilai mahasiswa terkesan dilepas begitu saja.

Peningkatan pelaksanaan Praktik Industri (PI) perlu dilaksanakan untuk tahun-tahun selanjutnya, baik dari bekal dasar-dasar teori untuk peserta PI, dari penyelenggaraannya maupun pelaksanaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambar Teguh Sulistyani, 2004, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Davis, Mark M. and Janelle Heineke, 2003. *Managing Service Using Technology to Create Value*. International Edition. McGraw-Hill.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdikbud.
- Eko Putro Widoyoko, (2013). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Keith, davis & newstrom, john w. 1985. *Human behaviour at work : organization & management*. Erlangga: Jakarta.
- Riduwan. (2012), *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono, (2014). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.